

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital

Sarah Lilihata, Santhalia Rutumalessy, Natanel Burnama, Stela I Palopo, Agustina Onaola

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Ambon

Email: sarahlilihata06@gmail.com, santhaliarutumalessy@gmail.com, natanelburnama289@gmail.com, stelaingrit01@gmail.com, AgustinaOnaola@gmail.com

Abstrak

Profil Pelajar Pancasila sendiri memiliki enam dimensi antara lain: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif. Pada era digital yang lebih memudahkan kita diberbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Para guru dan siswa dimudahkan untuk mengakses berbagai informasi tentang pendidikan, lebih membantu siswa untuk menjadi kreatif selain itu dibutuhkan kemampuan untuk berpikir kritis pada era digital untuk itu siswa perlu dibekali atau diperkuat dalam hal kreatifitas dan bernalar kritis untuk mengupayakan kreatifitas dan bernalar kritis siswa pada era digital maka diperlukan penguatan profil pelajar pancasila dimensi kreatif dan bernalar kritis pada era digital. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penguatan profil pelajar pancasila dimensi kreatif dan bernalar kritis pada era digital. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian studi literatur dengan mengkaji 20 artikel ilmiah dari tahun 2019-2023 sebagai bahan referensi yang sesuai dengan variabel penelitian yaitu penguatan profil pelajar pancasila dimensi kreatif dan bernalar kritis pada era digital. Hasil penelitian ini menunjukkan penguatan profil pelajar pancasila dimensi kreatif dan bernalar kritis pada era digital sudah berjalan dengan baik, memberikan kontribusi, dengan adanya penguatan profil pelajar pancasila memberikan pengaruh yang baik karena dapat terimplementasi secara fleksibel selain itu melalui kurikulum merdeka penguatan profil pelajar pancasila dimensi kreatif dan bernalar kritis pada era digital berjalan dengan baik.

Kata Kunci: profil pelajar pancasila, kreatif, bernalar kritis, era digital

Abstract

The Pancasila Student Profile itself has six dimensions, including: Faith, piety to God Almighty, and noble character, Global Diversity, Mutual Cooperation, Independent, Critical Reasoning, and Creative. In the digital era which makes it easier for us in various fields, especially in the field of education. It is easier for teachers and students to access various information about education, helps students to be more creative besides that it takes the ability to think critically in the digital era for that students need to be equipped or strengthened in terms of creativity and critical reasoning to strive for students' creativity and critical reasoning in the future. In the digital era, it is necessary to strengthen the profile of Pancasila students with creative dimensions and critical reasoning in the digital era. This research was conducted to describe strengthening the profile of Pancasila students in the creative dimension and critical reasoning in the digital era. This research was carried out using a type of literature study research by reviewing 20 scientific articles from 2019-2023 as reference material in accordance with the research variables, namely strengthening the profile of Pancasila students in the creative dimensions and critical reasoning in the digital era. The results of this study indicate that strengthening the profile of Pancasila students on the creative dimension and critical reasoning in the digital era has gone well, making a contribution, strengthening the profile of Pancasila students has a good effect because it can be implemented flexibly besides that through the independent curriculum strengthening the profile of Pancasila students on the creative dimension and critical reasoning in the digital era goes well.

Keywords: Pancasila Student Profile, Creative, Critical Reasoning, Digital Era

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan generasi muda yang berkualitas. Di era digital yang serba cepat dan kompleks ini, siswa tidak hanya perlu memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga perlu memiliki keterampilan dan sikap untuk mengikuti perkembangan zaman. Pelajar Pancasila yang kreatif dan bernalar kritis. Kreatifitas juga merupakan kemampuan penting bagi siswa di era digital. Dunia yang terus berkembang dan penuh tantangan, pemikiran kreatif merupakan aset berharga. Pelajar harus mampu berpikir, menghasilkan ide-ide baru, dan menemukan solusi inovatif untuk masalah saat ini. Mereka dapat menggabungkan teknologi dan kreativitas ke dalam proses pembelajaran mereka untuk menciptakan karya original dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar.

Bernalar kritis sangat penting dan merupakan keterampilan yang tidak dapat diabaikan di era digital. Ketika berhadapan dengan informasi yang begitu besar dan beragam, siswa harus mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan secara kritis. Mereka harus mampu melihat perspektif yang berbeda, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan membangun argumen yang kuat berdasarkan pemikiran rasional dan bukti yang valid. Bernalar kritis membantu siswa untuk memandang lebih jauh, memahami kompleksitas masalah, dan membuat keputusan yang tepat.

Menjadi pelajar sekaligus sebagai generasi penerus bangsa tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga penghayatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mewujudkan prinsip persamaan, keadilan, solidaritas, demokrasi dan menghargai keberagaman, dan peserta didik harus mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial, berkomunikasi dengan baik, menghargai perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Untuk memperkuat profil pelajar Pancasila yang kreatif dan bernalar kritis, peran pendidikan sangat penting. Sekolah dan guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan tersebut. Pendidikan dengan penekanan pada pengembangan pemikiran kritis, peningkatan kreativitas yang kuat untuk menghadapi tantangan era digital. Selain itu, kerjasama antara pemerintah, sekolah, keluarga dan masyarakat juga sangat penting. Semua pihak harus mendukung dan bekerja sama untuk mendukung pendidikan yang berkualitas. Masyarakat harus memperhatikan dan mendukung siswa, menginspirasi mereka untuk kreativitas dan pemikiran kritis. Bersama-sama, kita dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan potensi siswa dan menghasilkan generasi yang dapat menghadapi tantangan masa depan dengan baik.

Pada era digital kreatif dan bernalar kritis sebagai pelajar Pancasila merupakan kebutuhan yang tidak bisa diabaikan. Siswa dengan kualitas tersebut mampu beradaptasi dengan cepat, menghadapi tantangan dengan percaya diri dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara sesuai dengan visi pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila (Aditomo, 2021)

Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia. Semua warga negara diwajibkan memahami dan mengamalkan Pancasila serta menjadikan Pancasila sebagai pegangan hidup. Dalam proses pembelajaran, Pancasila tidak sebatas pada konteks pengetahuan belaka, namun harus sampai pada bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan yang nyata. Pendidikan di Indonesia semestinya mengarah pada terwujudnya pelajar yang mampu berpikir kritis, komprehensif, dan bangga dengan jati dirinya sebagai anak Indonesia. Dengan kata lain, karakteristik Pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai norma-norma Pancasila (Sulistiyati et al., 2021)

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. keimanan dan ketakwaan pelajar Indonesia terwujud dalam akhlak yang mulia terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negaranya. bersikap sesuai dengan nilai – nilai ketuhanan sebagai panduan untuk memilah dan memilih yang baik, dan benar, serta

menjaga intergrasi dan keadilan (Sulistiyati et al., 2021)

Pelajar Indonesia selalu berpikir dan bersikap terbuka terhadap perbedaan serta aktif ikut serta pada peningkatan kualitas kehidupan manusia sebagai bagian dari warga Indonesia dan dunia. Pelajar Indonesia merupakan bagian dari bangsa Indonesia memiliki identitas diri selaku cerminan dari budaya luhur bangsa, menghargai dan melestarikan budaya, sambil bersosialisasi dengan budaya lainya. Pelajar Indonesia peduli pada lingkungan dan menjadikan kemajemukan yang ada sebagai kekuatan untuk hidup bergotong royong (Sulistiyati et al., 2021)

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang mandiri. mengusahakan sesuatu dan siap mempelajari hal-hal baru, gemar dan mampu bernalar secara kritis dan kreatif, menganalisis masalah menggunakan kaidah berpikir saintifik dan mengaplikasikan alternatif solusi secara inovatif. aktif mencari cara untuk senantiasa meningkatkan kapasitas diri dan bersikap reflektif agar dapat terus mengembangkan diri dan berkontribusi kepada bangsa, negara, dan dunia serta gigih dalam mencapai tujuan merupakan cerminan dari pelajar Indonesia (Sulistiyati et al., 2021)

Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya,

wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya (Aditomo, 2021)

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan Pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai sumber acuan yang utama mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi rujukan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kebolehan peserta didik. profil pelajar pancasila harus mudah diingat dan dijalankan baik oleh peserta didik maupun pendidik agar dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbudristek, 2022)

Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Kemendikbudristek, 2022)

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia memiliki makna peserta didik Indonesia yang Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Dalam menerapkan pemahamannya tentang ajaran agama dan keyakinan dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima komponen penting beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak

kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara (Kemendikbudristek, 2022)

Mandiri. Mengacu pada siswa Indonesia sebagai pembelajar mandiri yang bertanggung jawab baik proses pembelajaran maupun hasilnya. Kesadaran akan diri sendiri dan situasi yang ada, serta pengaturan diri, merupakan komponen penting dari kemandirian

Bernalar Kritis. Siswa yang mampu bernalar kritis mandiri mampu memproses informasi kualitatif dan kuantitatif secara objektif, membangun hubungan antara berbagai potongan informasi, menganalisis informasi, mengevaluasinya, dan menarik kesimpulan. Memperoleh dan memproses informasi dan ide, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan membuat keputusan adalah semua komponen penalaran kritis

Kreatif. Siswa yang kreatif mampu mengubah dan menghasilkan sesuatu yang asli, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Menjadi kreatif memerlukan konsep asli, menghasilkan karya asli, dan melakukan tindakan yang asli

Berkebinekaan global berarti bawah pelajar Indonesia mempertahankan budaya nenek moyang, lokal dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain Akibatnya, siswa Indonesia menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa dengan tetap terbuka untuk berinteraksi dengan budaya lain. Elemen mengetahui dan

menghargai budaya sendiri, mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang dari budaya yang berbeda, merefleksikan praktik keragaman sendiri, dan mengambil tanggung jawab untuk itu semua merupakan komponen penting dari keragaman global.

Gotong royong. Bergotong royong bermakna pelajar Indonesia memiliki keahlian untuk bekerja sama sama, seperti kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan senang hati agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan Dengan baik, mudah dan ringan. Elemen elemen dari bergotong royong adalah kerja sama , kepedulian, dan berbagi (Kemendikbudristek, 2022)

Berdasarkan teori tentang profil pelajar pancasila maka penulis menyimpulkan profil pelajar pancasila merupakan sumber acuan dalam dunia pendidikan yang diupayakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia sehingga pelajar Indonesia menjadi pelajar yang memiliki karakter dan perilaku sesuai dengan keenam dimensi profil pelajar pancasila.

Era digital merupakan evolusi teknologi menuju teknologi serba guna yang saat ini sedang berkembang pesat. Di era digital, masyarakat cenderung memiliki gaya hidup baru yang tidak lepas dari semua perangkat elektronik. Teknologi adalah alat yang dapat memenuhi kebutuhan kebanyakan orang. Seseorang dapat menggunakan teknologi untuk memfasilitasi penyelesaian tugas atau pekerjaan apa pun. Peran penting teknologi ini telah mendorong

peradaban manusia memasuki era digital (Setiawan, 2017)

Era digital lahir dengan munculnya jaringan internet digital, khususnya teknologi data komputer. Media baru era digital memiliki sifat yang dapat dimanipulasi, ke jaringan atau internet. Media berubah menjadi media baru atau internet karena ada perubahan budaya dalam cara penyampaian informasi. Kekuatan media di era digital membantu orang mendapatkan informasi lebih cepat. Dengan munculnya media online, outlet media dengan cepat mengubah arah (Setiawan, 2017)

Dalam tulisan Rahayu menyatakan era digital merupakan suatu masa di mana sebagian besar masyarakat pada era tersebut menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-harinya. Era digital yang kini telah menjadi bagian kehidupan keseharian masyarakat, khususnya generasi muda memang akan mengubah pola kehidupan. Termasuk pola belajar dan pola penyebaran informasi (Rahayu, 2019)

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan maka penulis menyimpulkan pada era digital para pelajar harus memiliki kreativitas dan mampu bernalar kritis sehingga terciptanya para pelajar yang mampu bersaing sesuai dengan perkembangan di era digital untuk itu dibutuhkan penguatan profil pelajar pancasila dimensi kreatif dan bernalar kritis sehingga para pelajar dapat menyesuaikan diri sesuai dengan perkembangan zaman dan memiliki kreativitas serta mampu bernalar kritis.

Sesuai dengan perkembangan di era digital maka peneliti melakukan penelitian dengan penguatan profil pelajar pancasila dimensi kreatif dan bernalar kritis pada era digital. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana penguatan profil pelajar pancasila dimensi kreatif dan bernalar kritis pada era digital

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*Library Research*). Studi pustaka merupakan suatu kajian teoritis, referensi serta berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan budaya, norma serta nilai yang berkembang pada kondisi dan situasi sosial yang diteliti. Hasil penelitian ini juga akan semakin kredibel jika didukung dengan karya tulis akademik (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menumpulkan data dengan cara membaca, serta mengelola dan menggabungkan beberapa artikel yang sesuai dengan variabel pada judul penelitian dan dijadikan bahan referensi dari penelitian terdahulu dan mendeksripsikan

Hasil dan Pembahasan

pada hasil dan pembahasan dalam penelitian ini membahas artikel berdasarkan variabel yang sesuai dengan judul penelitian. Dibawah ini merupakan langkah awal untuk mengumpulkan artikel berdasarkan variabel yang sesuai dengan judul penelitian yaitu menggunakan kajian literatu tentang penguatan profil pelajar pancasila dimensi kreatif dan bernalar kritis pada era digital dengan mencari artikel pada *google scholar*

dari tahun 2020-2023 sehingga diperoleh artikel-artikel yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Artikel –artikel tersebut dapat dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 1 Artikel yang sesuai dengan judul yang diteliti

N o	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun
1	Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem	Olivia Yana. A.D., Prasena Ariyanto, Choirul Huda	2022
2	Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Ita Yuniastui Zuhriyah,M Subandow,Harri Karyono	2023
3	Analisis Kesiapan Satuan Pendidikan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Nurul Amal Palembang	Sutianingsih, Yessi Arafat, Yasir Fitriani, Yessi	2023
4	Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Revolusi Industri 4.0	Muhammad Rasyid Ridho	2022
5	Problematika Peran Guru Dalam Membentuk Profil Belajar Pancasila Pada Era Digital	Lita Aditya K.N, Noviandani Kartika P ,Wachid Yuli Irfanto Gunawan Santoso, Annisa	2022
6	Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi	Damayanti, Ma'mun Murod, Susilahat,Sri Imawati, Masduki Asbari	2023
7	Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa	Muhamad Hijran & Padlun Fauz	2023

dilaksanakan di SD Negeri 02 Kebondalem dan berjalan sudah baik, di peroleh hasil karya kolase yang telah dibuat peserta didik pada fase B dalam penguatan dimensi kreatif melalui penguatan projek profil pelajar pancasila (P5). pembelajaran P5 tersebut dapat terus dilaksanakan setiap minggunya, agar peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya dalam penguatan dimensi kreatif peserta didik dan peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran dan dapat mengeksplor pembelajaran yang ada pada lingkungan sekitarnya (Olivia yana, prasena ariyanto, 2022).

Penelitian 2, yang berjudul Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian menyatakan implikasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Kewirausahaan di SMA Negeri 4 Probolinggo tampak pada berubahnya cara berpikir dan berperilaku peserta didik yang sudah mulai tertarik untuk berwirausaha sejak dini. Hal ini menunjukkan Profil Pelajar Pancasila dimensi Kreatif serta Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Selain dua dimensi tersebut, juga ada tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila yang lain yang terwujud, yaitu: gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis (Zuhriyah et al., 2023).

Penelitian 3, dengan judul Analisis Kesiapan Satuan Pendidikan Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Nurul Amal Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Umumnya pendidik di SMP Nurul Amal Palembang sudah siap untuk menjalankan pembelajaran melalui

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.; 2) Umumnya SMP Nurul Amal Palembang sudah memiliki budaya yang mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.; 3) Umumnya SMP Nurul Amal Palembang sudah memiliki tim fasilitator yang cukup kuat dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Sutianingsih et al., 2023).

Penelitian 4, dengan judul Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Revolusi Industri 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelajar Pancasila dimunculkan untuk memberikan jawaban atas perkembangan globalisasi yang terjadi saat ini. Ada enam unsur yang tertuang dalam Pelajar Pancasila, yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam mengaktualisasikannya diperlukan sinergitas antara pihak internal dan juga eksternal (Ridho, 2022).

Penelitian 5, dengan judul Problematika Peran Guru Dalam Membentuk Profil Belajar Pancasila Pada Era Digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah masih kurang optimal dan implikasinya terhadap pembentukan sikap siswa sangat kuat. Sehingga apabila profil pelajar pancasila ini dioptimalkan dalam pelaksanaannya disekolah, maka akan terbentuklah sikap siswa yang pancasila (Aditya, 2022).

Penelitian 6, dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila. Hasil penelitian ini dalam penerapan Proyek Profil Pelajar Pancasila, di sekolah tersebut sudah diterapkan dan dilaksanakan dengan adanya pembiasaan yang dibuat oleh sekolah. Dari kegiatan tersebut dapat membentuk siswa sesuai dengan enam dimensi yang terdapat pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Santoso et al., 2024)

Penelitian 7, dengan judul Penelitian Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Pribadi Siswa Di Kota Pangkalpinang. Hasil penelitian ini yaitu memberikan masukan berharga bagi pendidik, praktisi pendidikan, dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di Kota Pangkalpinang karena Dengan memiliki profil pelajar Pancasila yang kuat, siswa di Kota Pangkalpinang dapat menjadi pribadi yang berkomitmen terhadap prinsip-prinsip Pancasila, memiliki rasa cinta tanah air, menghargai keberagaman, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Mohamad Hrijan, 2023).

Penelitian 8, dengan judul penelitian Pengamalan Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pada Era Digital Di Smpn 6 Palangka Raya. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa SMPN 6 Palangka Raya mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dengan baik dalam lingkungan sekolah. Profil Pelajar Pancasila ialah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Gabriela Elsa Putri, 2023).

Penelitian 9, dengan judul Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. Hasil penelitian menyatakan bahwa guru penggerak mempunyai peran penting dalam membentuk ketahanan karakter siswanya. Peran penting guru penggerak tersebut yaitu menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong *well-being* ekosistem pendidikan di sekolah. Guru penggerak juga berperan menggerakkan komunitas belajar (menjadi praktisi komunitas) untuk rekan guru di sekolah dan di wilayahnya, menjadi pengajar praktik (*coach*) bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah. Selain itu guru penggerak juga berperan membuka ruang diskusi positif serta ruang kolaborasi antar guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendorong peningkatan kepemimpinan siswa di sekolah (Qulsum, 2022).

Penelitian 10, dengan judul penelitian Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian budaya sekolah yang positif kunci utama munculnya sinergi peserta didik dalam mewujudkan karakter gotong royong dan kreativitas (Halidjah & Hartoyo, 2022)

Penelitian 11, dengan judul Implementasi Pembelajaran Projek Pada Sekolah Penggerak Di Era Digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran projek di sekolah ini telah dilaksanakan dua putaran dalam satu tahun. Dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa

tantangan, yaitu ketidak kompakn antar anggota kelompok, belum sinkronnya mindset antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dan pembiayaan dalam pelaksanaan pembelajaran proyek. Strategi sekolah untuk menjawab tantangan tersebut diantaranya adalah diadakan pertemuan secara berkala antara siswa, wali kelas, dan guru BK (Hidayati et al., 2023)

Penelitian 12, dengan judul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang paling optimal dalam mengembangkan karakter peserta didiknya melalui pengembangan profil pelajar pancasila. Dimana pada pengembangan profil pelajar pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek. Sehingga, diharapkan kedepannya peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada pancasila (Andriani Safitri, Dwi Wulandari, 2022)

Penelitian 13, dengan judul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar Nugraheni. Hasil penelitian ini adalah; 1) kajian tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila, 2) kajian tentang alur penentuan dalam memilih elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila di sekolah dasar, dan 3) kajian tentang assessment proyek penguatan profil pelajar pancasila. Harapannya dengan

adanya tulisan ini para praktisi di bidang pendidikan dapat memahami lebih dalam tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila (Rachmawati et al., 2022)

Penelitian 14, dengan judul Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pemahaman P5 Bagi Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini ditemukan adanya dampak positif dari pengimplementasian kurikulum merdeka belajar terhadap pemahaman P5 siswa. Langkah startegis terdekat dalam penerapan implementasi kurikulum ini adalah membangun kelompok percepatan implementasi untuk memberikan pendampingan pada siswa dan guru yang mempunyai hambatan dalam menerapkan kegiatan pembelajaran (Emy Yunita Rahma Pratiwi, Ratih Asmarani, Lina Sundana, Desty Dwi Rochmania, Claudya Zahrani Susilo, 2023)

Penelitian 15, dengan judul penelitian Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan

berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Mujiwati et al., 2022)

Penelitian 16, dengan judul penelitian Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui In House Training Di SDN Sisir 06 Batu. Hasil penelitian dapat kami simpulkan bahwa : Melalui In House Training (IHT) Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat meningkatkan kompetensi guru SDN Sisir 06 Batu (Pangestuti, 2022)

Penelitian 17, Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis di sekolah dasar dilakukan melalui proses pembelajaran dalam kelas. Hal ini ditunjukkan melalui dokumen perencanaan pembelajaran yang dirumuskan guru sudah berorientasi pada penanaman nilai bernalar kritis dan hasil observasi di kelas aktivitas pembelajaran yang dilakukan sudah mengacu pada prinsip bernalar kritis peserta didik (Rosmalah, Asriadi, 2022)

Penelitian 18, Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Projek Penguatan Propil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini menyatakan 4C pada pelaksanaan P5 peserta didik bisa menjadi jawaban dari tantangan abad 21 dan 4C bisa memberi kontribusi pada pelaksanaan P5 pada kurikulum merdeka. Menghasilkan siswa yang berpikir kritis, berinovasi dan kreativitas. Jadi dengan 4C pada pelaksanaan P5 peserta didik bisa menjadi jawaban dari tantangan abad 21 dan

4C bisa memberi kontribusi pada pelaksanaan P5 pada kurikulum merdeka (Trisoni et al., 2022)

Penelitian 19, Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. Hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakter bernalar kritis yang menjadi elemen Profil Pelajar Pancasila termuat dalam aktivitas belajar, instruksi pengerjaan, dan materi pada Modul Literasi dan Numerasi Siswa Kelas 4 Tema 4 Subtema 4 (Ernawati & Rahmawati, 2022)

Penelitian 20, Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Siswa Kelas IV SDN SOCAH 3. Hasil penelitian menunjukkan implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila bermuatan kearifan lokal berpengaruh dalam kemampuan keterampilan siswa kelas IV. Keterampilan yang ditonjolkan siswa akibat adanya implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila yaitu keterampilan dalam berbicara, keterampilan berbahasa dan keterampilan dalam bermain peran (Nisak et al., 2023)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi pustaka tentang penguatan profil pelajar pancasila dimensi kreatif dan bernalar kritis pada era digital dengan mengkaji artikel yang sesuai dengan variabel judul penelitian mulai dari tahun 2019 -2023 sehingga peneliti menemukan 20 artikel yang sesuai dengan variabel penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa penguatan profil pelajar pancasila dimensi kreatif dan bernalar kritis pada era digital sudah berjalan dengan baik, memberikan kontribusi, dengan adanya penguatan profil pelajar pancasila memberikan pengaruh yang baik karena dapat terimplementasi secara fleksibel selain itu melalui kurikulum merdeka penguatan profil pelajar pancasila dimensi kreatif dan bernalar kritis pada era digital berjalan dengan baik.

Pada era digital dibutuhkan penguatan profil pelajar pancasila dimensi kreatif dan bernalar kritis sehingga terciptanya para pelajar yang memiliki kreativitas dan mampu berpikir kritis menghadapi tantangan di era digital.

Untuk itu diharapkan pada era digital penguatan profil pelajar pancasila dimensi kreatif dan bernalar kritis akan lebih meningkat sehingga terciptanya para pelajar yang mampu mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang dilakukan dan kritis terhadap tantangan atau masalah yang dihadapi pada era digital.

Daftar Pustaka

Aditomo, A. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*.

Aditya, L. (2022). Problematika Peran Guru Dalam Membentuk Profil Belajar Pancasila Pada Era Digital Kelas Iv Mi Miftahul Ulum Sidowungu Gresik. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 1(2), 58–65.

Andriani Safitri, Dwi Wulandari, Y. T. H. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru

Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.

Emy Yunita Rahma Pratiwi, Ratih Asmarani, Lina Sundana, Desty Dwi Rochmania, Claudya Zahrani Susilo, A. D. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar*. 7, 1313–1322.

Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144.

Gabriela Elsa Putri, M. (2023). Pengamalan Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pada Era Digital Di SMPN 6 Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 171–190.

Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.

Hidayati, N., Hidayati, D., Saputro, Z. H., Lestari, T., Pendidikan, P. M., & Ahmad, U. (2023). Implementasi Pembelajaran Projek Sekolah Penggerak di Era Digital pada. *JET: Journal of Education and Teaching*, 4(1), 69–82. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.200>

Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.

Mohamad Hrijan, P. F. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 796–804.

Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04),

- 553–559.
- Nisak, N. H., Wulandary, O. A., Putri, N. A., & Amalia, I. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Siswa Kelas IV SDN SOCAH 3. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1(3), 170–183.
- Olivia yana, prasena ariyanto, choirul huda. (2022). Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 12861–12866.
- Pangestuti, T. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui In House Training di SDN Sisir 06 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(3), 516–537.
- Qulsum, D. U. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 315–330.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>
- Ridho, M. R. (2022). *Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Revolusi Industri 4.0*. 1–9.
- Rosmalah, Asriadi, A. S. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 969–975.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Gunawan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90.
- Setiawan, W. (2017). *Era Digital dan Tantangannya*. 1–9.
- Sugiyono. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). *Proyek Penguatan Profil Pancasila*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sutianingsih, Y., Arafat, Y., & Fitriani, Y. (2023). *Analisis Kesiapan Satuan Pendidikan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Nurul Amal Palembang*. 7, 2282–2288.
- Trisoni, R., Pelajar, P., & Merdeka, K. (2022). Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Proyek Penguatan Propil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(3), 528–535. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i3.1895>
- Zuhriyah, I. Y., Subandow, M., & Karyono, H. (2023). *Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Studi Di Sma Negeri 4 Probolinggo*. 6, 319–328.